

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis *Single Subject Research* (SSR) dengan pola desain tunggal penelitian pada bidang modifikasi perilaku dengan kategori desain dengan pengulangan yaitu A-B-A. Menurut Sugiyono (2016, Hlm.6) “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu”.

Menurut Sugiono (2016, hlm. 107) “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan”

Penelitian ini menggunakan subjek tunggal (SSR) untuk mengetahui peningkatan kemampuan menggosok gigi peserta didik dengan hambatan penglihatan. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Eksperimen yang digunakan adalah penelitian subjek tunggal atau yang sering disebut dengan *Single Subject Research* (SSR), Sunanto (dalam Tawney & David, 1987, hlm.9) “*single subject research* artinya penelitian ini dilakukan secara subjek per subjek, dengan tujuan untuk mengetahui besarnya perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu”. Alasan menggunakan SSR karena dengan metode ini dapat diketahui seberapa besar dari perlakuan yang diberikan terhadap perubahan perilaku subjek. Oleh karena itu, penelitian ini cocok menggunakan metode eksperimen melalui pendekatan *single subject research* (SSR).

Desain Penelitian ini menggunakan metode subjek tunggal, desain yang digunakan adalah desain A-B-A, yang terdiri dari tiga tahapan kondisi A_1 (*Baseline 1*), B (perlakuan), A_2 (*Baseline 2*) yang termasuk salah satu desain dasar SSR. Desain ini digunakan dengan tujuan untuk mempelajari pengaruh dari suatu perlakuan terhadap variabel tertentu yang ditunjukkan pada individu.

1. A-1 Keadaan *baseline-1* yaitu keadaan subjek sebelum mendapat treatment. Menurut Sunanto (2005, hlm.58) “*baseline* adalah kondisi dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum intervensi dilaksanakan”.
2. B (Intervensi) yaitu suatu keadaan subjek diberi perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang, dengan tujuan untuk melihat perubahan perhatian anak setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *task analysis*.
3. A – 2 (*Baseline 2*) bagian ini merupakan pengulangan kondisi *baseline-1* (A-1) yang dilakukan untuk mengetahui hasil intervensi yang diberikan kepada peserta didik. Melalui fase ini dapat diketahui perubahan tingkat kemampuan peserta didik dalam menggosok gigi setelah diberi intervensi dengan teknik *task analysis*.

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 38) “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan Variabel menurut Sunanto (2005, hlm. 12) yaitu “suatu atribut atau ciri – ciri mengenai sesuatu yang diamati dalam penelitian”. Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas

Menurut Sunanto (2005, hlm. 12) “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat”. Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah teknik *task analysis*. *Task Analysis* (analisa tugas) merupakan proses menganalisis dan menggambarkan bagaimana manusia melaksanakan tugas dengan dapat mempertanggung jawabkan atas pekerjaannya, dapat menjelaskan apa saja yang dilakukan serta peralatan-peralatan yang digunakan, serta hal-hal yang perlu diketahui dalam suatu analisis.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menggosok gigi.

C. Subjek Penelitian Dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik dengan hambatan penglihatan *totally blind* kelas IV SDLB di SLBN A Citeureup Cimahi. Adapun identitas subjek yang akan diteliti yaitu :

Nama : FR
 Umur : 11 tahun
 Kelas : IV (empat)
 Jenis Kelamin : Laki – laki
 Agama : Islam

Subjek penelitian mengalami buta total sejak lahir sehingga banyak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari – harinya seperti menggosok gigi. Perlu adanya perhatian khusus kepada subjek tersebut agar ia dapat melakukan kegiatan menggosok gigi dengan mandiri dan benar. Subjek penelitian tinggal di asrama sehingga kurangnya perhatian orang tua yang membuat anak tidak terlatih pada aktivitas sehari – harinya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2016, hlm. 308) menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan langkah – langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan/tes kinerja karena sangat cocok untuk mengetahui kemampuan menggosok gigi peserta didik tunanetra.

E. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya dalam melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiono (2013, hlm 102)

Ardila, 2018

PENERAPAN TEKNIK TASK ANALYSIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS IV DI SDLB NEGERI A CITEUREUP CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen ini berisi mengenai langkah-langkah latihan menggosok gigi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes perbuatan. Yang sesuai dengan *target behavior* yang ingin dicapai yaitu kemampuan menggosok gigi. Untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti, maka dibutuhkan suatu instrumen penelitian. Menurut Sugiono (2016, hlm. 148) “Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik”. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian”. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik. Semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen penelitian menjadi bagian penting dalam melakukan penelitian karena berfungsi untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah instrumen yang telah disesuaikan dengan karakteristik subjek sesuai dengan kondisi yang dialami. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan tes perbuatan dalam kegiatan menggosok gigi yang akan diberikan kepada peserta didik pada konsisi *baseline – 1 (A-1)*, intervensi (B), dan *baseline – 2 (A-2)*. Tes perbuatan dalam menggosok gigi ini dilakukan pada setiap sesi. (A-1) untuk mengetahui kemampuan dasar menggosok gigi, pada kondisi intervensi (B) peserta didik diminta untuk melakukan tahapan menggosok gigi dengan menggunakan *task analysis*. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari intervensi, maka dengan membandingkan data dari *baseline-1* dan *baseline-2*. Apabila terdapat selisih dimana nilai *baseline-2* lebih besar dari *baseline-1*, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dari intervensi yang diberikan.

Berikut langkah – langkah yang dilakukan untuk membuat instrumen penelitian:

1. Menyusun Kisi – Kisi Instrumen

Penyusunan instrumen sebagai peranan yang sangat penting bagi peneliti. Instrumen merupakan gambaran rencana tes kinerja kemampuan menggosok gigi yang disesuaikan dengan variabel penelitian. Instrumen

dibuat berdasarkan dengan kondisi subjek penelitian. Adapun bentuk instrumen penelitian adalah tes kinerja/tes perbuatan. Berikut ini merupakan tabel kisi – kisi instrumen penelitian yang akan digunakan saat penelitian yaitu :

Tabel 3.1
Kisi – Kisi Instrumen

Variabel Terikat Penelitian	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Butir Soal	Jumlah Butir Soal	Jenis Tes
Kemampuan Menggosok Gigi	Menyiapkan alat – alat untuk menggosok gigi	a. Menyiapkan wadah (gayung)	1	4	Tes Perbuatan
		b. Menyiapkan sikat gigi	2		
		c. Menyiapkan pasta gigi	3		
		d. Menyiapkan air pada wadah (gayung)	4		
	Kegiatan menggosok gigi	e. Memegang sikat gigi dengan benar	5	12	Tes Perbuatan
		f. Mengambil pasta gigi	6		
		g. Membuka tutup pasta gigi	7		
		h. Menuangkan pasta gigi pada sikat gigi	8		
		i. Menutup kembali pasta gigi	9		

j.	Berkumur dengan air untuk membasahi mulut	10
k.	Menggosok gigi bagian depan dengan gerakan atas bawah	11
l.	Menggosok gigi bagian kiri dan kanan dengan gerakan menarik mendorong	12
m.	Menggosok gigi pada bagian kunyah gigi atas dan bawah dengan gerakan menarik mendorong	13
n.	Menggosok gigi bagian dalam dengan gerakan menarik dari atas ke bawah	
o.	Berkumur dengan air setelah menggosok gigi	14

	p. Mengecek apakah gigi sudah bersih atau belum dengan menggunakan lidahnya	15		
1. Kegiatan setelah menggosok gigi	q. Mencuci tangan dan mulut	17	4	Tes Perbuatan
	r. Mengeringkan mulut dengan menggunakan handuk	18		
	s. Membersihkan alat – alat yang telah digunakan	19		
	t. Menyimpan alat pada tempatnya	20		
JUMLAH			20	

2. Instrumen Menggosok Gigi Dan Penilaian Instrumen

Tabel 3.2

Butir Instrumen Menggosok Gigi

No	Aspek yang di nilai	Butir Instrumen	Perolehan Skor
----	---------------------	-----------------	----------------

Ardila, 2018

PENERAPAN TEKNIK TASK ANALYSIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS IV DI SDLB NEGERI A CITEUREUP CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	1	2	3
1. Menyiapkan alat – alat untuk menggosok gigi	1) Menyiapkan wadah (gayung)		
	2) Menyiapkan sikat gigi		
	3) Menyiapkan pasta gigi		
	4) Menyiapkan air pada wadah (gayung)		
2. Kegiatan menggosok gigi	5) Memegang sikat gigi dengan benar		
	6) Mengambil pasta gigi		
	7) Membuka tutup pasta gigi		
	8) Menuangkan pasta gigi pada sikat gigi		
	9) Menutup kembali pasta gigi		
	10) Berkumur dengan air untuk membasahi mulut		
	11) Menggosok gigi bagian depan dengan gerakan atas bawah		
	12) Menggosok gigi bagian kiri dan kanan dengan gerakan menarik mendorong		
	13) Menggosok gigi pada bagian kunyah gigi atas dan bawah dengan gerakan menarik mendorong		
	14) Menggosok gigi bagian dalam dengan gerakan menarik dari atas ke bawah		
	15) Berkumur dengan air setelah menggosok gigi		

	16) Mengecek apakah gigi sudah bersih atau belum dengan menggunakan lidahnya
3. Kegiatan setelah menggosok gigi	17) Mencuci tangan dan mulut
	18) Mengeringkan mulut dengan menggunakan handuk
	19) Membersihkan alat yang telah digunakan
	20) menyimpan alat pada tempatnya

KETERANGAN : 3 = Mampu Tanpa Bantuan
 2 = Mampu Dengan Bantuan
 1 = Tidak Mampu

PENILAIAN : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
 Skor Maksimal = 60

3. Penilaian Butir Instrumen

Tabel 3.3
 Penilaian Butir Instrumen

Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Butir Soal
Menyiapkan alat – alat untuk menggosok gigi	Nilai 1 : Jika peserta didik tidak mampu menyiapkan alat-alat untuk menggosok gigi dengan benar	1 – 4
	Nilai 2 : Jika peserta didik mampu menyiapkan alat- alat untuk mengosok gigi dengan bantuan guru	
	Nilai 3 : Jika peserta didik mampu menyiapkan alat- -alat untuk menggosok gigi tanpa bantuan guru	

Kegiatan menggosok gigi	Nilai 1 : Jika peserta didik tidak mampu melakukan kegiatan menggosok gigi dengan benar Nilai 2 : Jika peserta didik mampu melakukan kegiatan menggosok gigi dengan bantuan Nilai 3 : Jika peserta didik mampu melakukan kegiatan menggosok gigi tanpa bantuan guru	5-15
Kegiatan setelah mnggosok gigi	Nilai 1 : Jika peserta didi tidak mampu melakukan kegiatan setelah menggosok gigi Nilai 2 : Jika peserta didik mampu melakukan kegiatan setelah menggosok gigi dengan bantuan Nilai 3 : Jika peserta didik mampu melakukan kegiatan setelah menggosok gigi tanpa bantuan	16-20

F. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen ini digunakan maka peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur. Instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur kemampuan menggosok gigi pada peserta didik tunanetra. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 363) “validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”.

1. Judgement

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap soal berdasarkan pada pendapat para ahli. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan pada tes yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Uji validitas ini menggunakan isi berupa *expert-judgment* dari para pakar dan guru. Setelah melakukan revisi dan instrumen dinyatakan layak untuk digunakan, maka dilakukan kembali judgement terhadap instrumen penelitian.

Berikut adalah nama – nama ahli yang memberikan *judgement* terhadap instrumen penelitian :

Ardila, 2018

PENERAPAN TEKNIK TASK ANALYSIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS IV DI SDLB NEGERI A CITEUREUP CIMAHI
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4
Daftar Pemberi *Judgement*

No.	Nama	Jabatan
1	Dr. Ahmad Nawawi, M.Pd	Dosen Departemen FIP UPI
2	Dr. Hj. Ehan, M.Pd	Dosen Departemen FIP UPI
3	Oman Mansyur S.Pd	Guru di SLBN A Citeureup Cimahi

Dengan demikian, instrumen yang digunakan diharapkan akan dapat mengukur kemampuan menggosok gigi peserta didik tunanetra dengan tepat.

2. Uji Validitas

Mencari kesesuaian antara alat pengukuran dengan tujuan pengukuran merupakan tujuan dari uji validitas. Untuk mengukur tingkat validitas instrumen peneliti menggunakan *expert judgement* yaitu penilaian dari para ahli. Penelitian dilakukan oleh tiga orang dan data yang diperoleh melalui *expert-judgment* akan dihitung dengan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang cocok}}{\text{Jumlah penilai}} \times 100 \%$$

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Instrumen Kemampuan Menggosok Gigi

Aspek yang dinilai	No. soal	Penilai			Jumlah skor cocok (F)	Hasil Persentase P = F/N x 100%	Keterangan
		Pak Nawawi	Bu Ehan	Pak Oman			
Kegiatan menyiapkan alat – alat untuk	1	cocok	cocok	cocok	3	100%	valid
	2	cocok	cocok	cocok	3	100%	valid
	3	cocok	cocok	cocok	3	100%	valid
	4	cocok	cocok	cocok	3	100%	valid

menggosok							
gigi							
Kegiatan	5	cocok	cocok	cocok	3	100%	valid
menggosok	6	cocok	cocok	cocok	3	100%	valid
gigi	7	cocok	cocok	cocok	3	100%	valid
	8	cocok	cocok	cocok	3	100%	valid
	9	cocok	cocok	cocok	3	100%	valid
	10	cocok	cocok	cocok	3	100%	valid
	11	cocok	cocok	cocok	3	100%	valid
	12	cocok	cocok	cocok	3	100%	vslid
	13	cocok	cocok	cocok	3	100%	valid
	14	cocok	cocok	cocok	3	100%	valid
	15	cocok	cocok	cocok	3	100%	valid
	16	cocok	cocok	cocok	3	100%	valid
Kegiatan	17	cocok	cocok	cocok	3	100%	valid
setelah	18	cocok	cocok	cocok	3	100%	valid
menggosok	19	cocok	cocok	cocok	3	100%	valid
gigi	20	cocok	cocok	cocok	3	100%	valid

Keterangan : Hasil persentase, $P = F/N \times 100\%$

P = Hasil Persentase

F = Jumlah Skor Cocok

N = Jumlah Maksimal Skor Cocok

G. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data

Pada tahap pengolahan data dilakukan setelah data terkumpul sebelum adanya kesimpulan. Teknik dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2016, hlm 147) menyebutkan “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

Ardila, 2018

PENERAPAN TEKNIK TASK ANALYSIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS IV DI SDLB NEGERI A CITEUREUP CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pada teknik deskriptif yang akan digunakan yaitu persentase, perhitungan mean dan grafik. Persentase merupakan satuan ukuran yang banyak digunakan di dalam dunia penelitian Data yang telah terkumpul akan diolah menggunakan teknik persentase, dan akan digunakan analisis dengan menggunakan grafik garis sederhana yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hasil intervensi. Apakah ada peningkatan kemampuan menggosok gigi pada anak setelah diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan teknik analisis tugas atau *task analysis*. sedangkan data akan dijabarkan dalam bentuk grafik garis, dimana grafik garis banyak digunakan dalam penelitian modifikasi perilaku, untuk menunjukkan perubahan yang terjadi dari fase *baseline* yang belum diberikan intervensi, ke fase yang intervensi dan kembali ke fase *baseline* yang telah diberikan intervensi. Menurut Sunanto (2005, hlm 37) terdapat beberapa komponen penting dalam grafik garis, antara lain sebagai berikut ;

- (1) Absis adalah sumbu X merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal)
- (2) Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertical yang menunjukkan satuan variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi)
- (3) Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan variabel terikat.
- (4) Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y merupakan ukuran (misalnya 0%, 50%, 75%)
- (5) Label kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi.
- (6) Garis perubahan kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
- (7) Judul grafik, judul yang mengarahkan pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun langkah- langkah dalam menganalisis data, yang pertama kali akan dilakukan peneliti yaitu menghitung skor penilaian pada *baseline-1*

terhadap subjek sampai stabil. Setelah itu peneliti menghitung skor penilaian pada kondisi pemberian perlakuan terhadap subjek. Kemudian dilakukan penilaian kondisi *baseline-2* terhadap subjek sampai terjadinya kestabilan. Setelah memperoleh data secara keseluruhan, maka langkah selanjutnya membuat tabel untuk skor yang telah diperoleh pada saat *baseline-1*, perlakuan, dan kondisi *baseline-2*. Selanjutnya membuat grafik dari skor yang telah diperoleh kemudian lakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada ketiga fase tersebut.

Langkah – langkah penganalisa dalam kondisi dan antar kondisi. Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis data dalam suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Adapun komponen yang akan dianalisis dalam kondisi ini meliputi :

1. Panjang Kondisi

Panjang kondisi menunjukkan banyaknya data dan sesi yang ada pada suatu kondisi atau fase.

2. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintas semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan bawah garis tersebut sama banyak.

3. Tingkat stabilitas (*level stability*)

Menunjukkan homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat dihitung dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean

4. Tingkat Perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antar kondisi.

5. Jejak data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

6. Rentang

Retang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang ini memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan (*level change*). Analisis antar kondisi meliputi komponen sebagai berikut :

a) Variabel yang diubah

Variabel yang diubah merupakan variabel terikat atau sasaran yang difokuskan

b) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Yaitu kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dengan intervensi.

c) Perubahan stabilitas dan efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, atau menurun) secara konsisten.

d) Perubahan level data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu tingkat (level) perubahan data antara kondisi ditunjukkan selisih antara data terakhir pada kondisi *baseline* dan data pertama pada kondisi intervensi. Nilai selisih ini menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat sebagai pengaruh dari intervensi.

e) Data yang tumpang tindih

Data tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan

semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan hubungan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.

Ardila, 2018

PENERAPAN TEKNIK TASK ANALYSIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS IV DI SDLB NEGERI A CITEUREUP CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu